BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban setiap orang yang menempuh di dunia Pendidikan formal, baik itu SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi olehnya Pendidikan juga butuh usaha pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran formal, informal dan nonformal, sehingga setiap orang dapat memanfaatkan pendidikanya dengan baik pada orang lain ataupun masyarakat. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi juga mengenai proses belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar (Wina sanjaya, 2008). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sikednas pasal 1 ayat 20, “ Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Oleh karena itu, ada lima jenis innteraksi yang dapat berlangsung dalam prosesr belajar dan pembelajaran yaitu : interaksi antara pendidik dan siswa, interaksi antara siswa sesama siswa sejawat, interaksi siswa dan narasumber, interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembanngkan dan interaksi siswa pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008). Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang di tentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik namun proses pengajaran ini memberi kesan

hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Akhmad Yazidi (2014), Dalam kurikulum 2013 ini, model pembelajaran yang diketengahkan meliputi model Pembelajaran discovery atau inquiry, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kooperatif. Menurut Sholikhuddin, M (2017), untuk menyikapi faktor penghambat guru sebisa mungkin harus dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat tersebut dengan cara membuat suasana kelas yang nyaman dan suasana belajar yang lebih berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemampuan kognitif (analisis dan sintesis) siswa Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pembelajaran bagi para pemegang kebijakan maupun para guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk lebih menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Menurut Asriyanto dan Muh Hasbi (2021), metode yang digunakan adalah meta-sintesis. Berdasarkan hasil studi literatur dengan meta-sintesis menunjukkan bahwa model pembelajaran resolusi konflik dapat meningkatkan kompetensi multikultural siswa. Warsono dan Hariyanto (2013), model pembelajaran adalah suatu deskripsi dalam lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran baayak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perancangan kurikulum sampai bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia. Menurut Hermawan (2006), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Donni, Juni, & Priansa (2017), menyajikan suasana belajar dan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik bukanlah

perkara yang mudah. Hal ini disebabkan peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang unik, yang antara yang satu dan lainnya memiliki perbedaan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inisiatif, pengetahuan, dan kompetensi yang memadai yang didukung oleh sumber daya konsep dan pengetahuan yang memadai pula dalam rangka mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang efektif. Menurut Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M (2015), dari hasil analisa data penelitian yaitu implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran pada guru penjasorkes SMP PGRI Pangkalan Kecamatan Tegalwaru Karawang belum diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran belum optimal.

1. Penerapan Model-Model Pembelajaran Penjasorkes Oleh Guru Penjas di SMP PGRI Pangkalan Kecamatan Tegalwaru Karawang dapat dinyatakan belum menerapkan modelmodel pembelajaran penjas di dalam proses pembelajaran di lapangan. Dengan fakta guru belum dapat menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran dan menjelaskan penerapannya di lapangan. Sehingga guru belum dapat menerapkan dan menyajikan materi pembelajaran secara khas kepada siswa.
2. Kemampuan Guru Penjasorkes Dalam Memilih Dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pada SMP PGRI Pangkalan Kecamatan Tegalwaru Karawang dapat dinyatakan guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjas dilapangan. Guru mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran dan mengetahui istilah-istilah dalam strategi pembelajaran.

Menurut Siti Mawaddah, Hana Anisah (2016), kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan analisis menggunakan skala Likert, respon siswa secara keseluruhan menunjukkan kualifikasi setuju terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran generatif karena model pembelajaran generatif membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan mudah mengingat materi pelajaran. Menurut Hamdani (2010), menyatakan Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin. Model picture and picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok – kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Kurniasih, 2015).

Hasil belajar kognitif merupakan capaian hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktifitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, pengamatan dan diskusi juga mempertanggung jawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 69 Satap Halmahera Selatan, pembelajaran di kelas masih kurang efektif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode diskusi. Untuk itu perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa dalam kemampuan berpekir kognitif, efektif dan psikomotor. Salah satunya menerapkan model picture and picture. Model pembelajaran picture and picture dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model picture and picture juga memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diharapkan model pembelajaran picture and picture memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model picture and picture Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Biologi Pada Materi Sistem ekskresi pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 69 Satap Halmahera Selatan** dengan model pembelajaran ini di harapkan siswa yang sebelumnya aktif tidak bermanfaat maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana hasil belajar kognetif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada materi sistem ekskresi pada Manusia di kelas VIII SMP Negeri 69 Satap Halmahera Selatan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif efesien dan terarah maka di perlukan batasan masalah, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran picture and picture Terhadap hasil Belajar Kognitif IPA Pada Materi Sistem ekskresi pada Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 69 Satap Halmahera Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada materi sistem ekskresi pada Manusia di kelas VIII SMP Negeri 69 Satap Halmahera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk para pendidik mengenai penerapan model picture and picture
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan susunan baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar
- b. Bagi guru, mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar bisa lebih efektif dan kreatif.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran picture and picture